

DOI: doi.org/10.58797/teras.0302.03

# Sumber Belajar Buku Cerita Anak Series Lingkungan Sebagai Sarana Menumbuhkembangkan Kepedulian Lingkungan Anak di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Vania Zulfa<sup>1\*</sup>, Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Vera Utami Gede Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Email: vaniazulfa@unj.ac.id

**Received:** 5 November 2024  
**Revised:** 25 November 2024  
**Accepted:** 30 November 2024  
**Online:** 31 Desember 2024  
**Published:** 31 Desember 2024

**Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat**  
p-ISSN: 2963-2102  
e-ISSN: 2964-6367



## Abstract

Literacy culture in Indonesia is not yet considered an important thing. besides that, problems related to environmental issues are also increasingly being discussed. To overcome this problem, a reading corner will be created as a learning resource to improve the reading culture and develop children's environmental awareness in Muara Gembong Village. First, a reading corner will be created as a learning resource for children, accompanied by education on environmental conservation through story books and mini tree planting demonstrations for early childhood and school age children. Second, education and assistance will be provided regarding greening the land around the house yard as a form of application of the knowledge that has been gained while making the reading corner a learning resource. Maintenance of the library that has been created and other environmental literacy materials, updating of reading books, and education for elementary school students are carried out. The results show that with this community service, it is increasing children's awareness, knowledge, attitudes and even skills in preserving the environment, apart from that it will also create a clean and healthy environment, as well as improve the welfare of the family and the environment.

**Keywords:** community services.environmental awareness, literacy, muara gembong, reading corner

---

### Abstrak

Budaya literasi di Indonesia belum dianggap sebagai suatu hal yang penting. Minat baca bangsa sangat mengkhawatirkan, disamping itu, permasalahan terkait isu lingkungan juga semakin marak digaungkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan pembuatan sudut baca sebagai salah satu sumber belajar untuk meningkatkan budaya membaca dan menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan anak di Desa Muara Gembong. Pada tahun pertama akan dilakukan pembuatan sudut baca sebagai sumber belajar anak disertai dengan edukasi pelestarian lingkungan melalui buku cerita dan demo mini penanaman pohon pada anak usia dini dan anak usia sekolah. Pada tahun kedua akan dilakukan edukasi dan pendampingan terkait penghijauan lahan sekitar pekarangan rumah sebagai bentuk aplikasi pengetahuan yang sudah didapatkan selama menjadikan sudut baca sebagai sumber belajar. Dan pada tahun ketiga dilakukan maintenance perpustakaan yang telah dibuat dan bahan-bahan literasi lingkungan lainnya, updating buku-buku bacaan, dan edukasi kepada para siswa sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kepedulian anak sejak dini sehingga anak dapat menjadi pelopor pelestari lingkungan. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap bahkan keterampilan anak dalam melestarikan lingkungan, selain itu juga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

**Kata-kata kunci:** kepedulian lingkungan, literasi, muara gembong, sudut baca, pengabdian masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Muara Gembong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Muara Gembong berada pada posisi 6o 00' – 6o05' Lintang Selatan dan 106o57' Bujur Timur. Luas Kecamatan Muara Gembong sekitar 140,09 km<sup>2</sup>. Kecamatan Muara Gembong memiliki 6 kelurahan, yakni Jayasakti, Pantai Harapan Jaya, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, dan Pantai Mekar. Karakteristik wilayah yang berupa pantai, mendorong masyarakat dan pemerintah terhadap pemeliharaan hutan mangrove. Terjadi penambahan luasan lahan mangrove sebesar 1017,746 ha dan pengurangan luasan mangrove sebesar 275,37 ha di Kecamatan Muara Gembong pada tahun 2009-2019. Selain itu, terdapat pula lahan mangrove yang tetap bertahan pada kurun waktu 2009-2019 seluas 255,057 ha. Sehingga perubahan lahan mangrove yang terjadi di Kecamatan Muara Gembong cenderung mengalami pertambahan luasan lahan mangrove, yaitu sebesar 66% lahan mangrove yang bertambah (Maulani, Taufik, Pratikto, 2021).

Penduduk Muara Gembong mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian dengan padi, palawija dan perikanan menjadi komoditas utamanya dan sisanya tersebar di sektor non pertanian contohnya TKI di luar negeri, buruh tani, pedagang dan buruh pabrik. Kedekatan letak geografis antara aliran Sungai Citarum dengan Teluk Jakarta menjadikan 90% penduduknya bermata pencaharian dibidang perairan misalnya pembudidaya tambak dan nelayan tangkap.

Bertambahnya jumlah penduduk di sekitar kawasan Kecamatan Muara Gembong juga berpengaruh terhadap perubahan penutupan lahan yang ada di kawasan tersebut. Meningkatnya jumlah penduduk dikarenakan banyaknya penduduk baru yang datang, menyebabkan terjadinya pengalihfungsian lahan di Kecamatan Muara Gembong. Umumnya pendatang baru tersebut berasal dari daerah Cirebon, Indramayu dan daerah Jawa Tengah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan ruang dan tempat untuk kehidupan sehari-hari khususnya lahan tempat tinggal dan lahan untuk usaha seperti pertambakan juga terus meningkat (Falabiba, 2019).

Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan lingkungan yang baik guna melestarikan ruang dan lahan yang terdapat di Muara Gembong. Persepsi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pemeliharaan lingkungan. Mayoritas warga di Muara Gembong telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari tumpahan minyak terhadap ekosistem mangrove di wilayah pesisir (Indriawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa warga memiliki pengetahuan terhadap lingkungannya sehingga mengetahui dampak yang terjadi.

Pengetahuan terkait pengelolaan lingkungan ini harus diteruskan dari generasi ke generasi, dan diberikan sejak dini salah satunya melalui budaya literasi. Berbagai laporan dari lembaga kompeten, baik nasional maupun internasional, baik pemerintah maupun institusi non pemerintah (Non Governmental Organization), menunjukkan bahwa indeks minat baca dan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan. UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) merilis data yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Dari seribu orang, hanya ada satu yang memiliki minat baca. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) juga pernah melansir hasil survei yang menunjukkan, kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan sains anak-anak Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan Thailand, dan sejajar dengan negara-negara miskin di Afrika (Akther, 2020).

Menurut World Economic Forum, tingkat literasi dasar yang perlu dikuasai oleh meliputi kemampuan baca-tulis, literasi numerasi atau berhitung, literasi finansial (keuangan), literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi informasi teknologi dan komunikasi atau digital (Rintaningrum, 2019). Rendahnya reading literacy bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis (Teguh, 2013; Koyuncu, 2020).

Pengabdian masyarakat ini menggagas pembuatan sudut baca sebagai sumber belajar dalam rangka menumbuhkembangkan literasi anak serta kepedulian lingkungan. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap bahkan keterampilan anak dalam melestarikan lingkungan, selain itu juga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di Muara Gembong, diantaranya masih rendahnya budaya literasi membaca pada anak dan masih belum adanya sumber belajar untuk anak seperti perpustakaan. Permasalahan yang ditemukan di Muara Gembong diantaranya minimnya budaya membaca dan literasi yang kurang pada anak usia dini dan anak usia sekolah di Muara Gembong. Minimnya budaya membaca ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas membaca anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tahun lalu, masyarakat mengungkapkan ingin membudayakan gemar membaca pada anak agar kelak anaknya memiliki literasi yang tinggi sehingga dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Selain itu lokasi pengabdian ini juga memerlukan generasi yang peduli akan lingkungan, karena potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Pantai Mekar, Muara Gembong.

Solusi yang diberikan adalah dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat melalui sumber belajar buku cerita anak sebagai sarana menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan anak di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pada tahun pertama akan dibuat sudut baca dengan melibatkan seluruh warga disertai dengan edukasi pentingnya literasi bagi anak usia dini dan anak usia sekolah. Edukasi ini dilakukan dengan tujuan munculnya kesadaran pentingnya literasi khususnya literasi membaca bagi anak usia dini dan anak usia sekolah. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi awal serta keberlangsungan sudut baca pada generasi berikutnya sehingga dapat menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan sekitar.

Pada tahun kedua akan dilakukan aksi edukasi dan pendampingan dalam melakukan penghijauan lahan pekarangan rumah. Penghijauan yang dilakukan dapat mencegah erosi tanah, meningkatkan aliran sungai, dan memperbaiki kualitas udara yang mulai tercemar akibat adanya perubahan iklim yang terjadi. Dengan semakin meningkatnya kualitas udara, tanah, dan air di lingkungan sekitar rumah dapat meningkatkan ketahanan kesehatan lingkungan keluarga. Pada tahun ketiga dilakukan maintenance perpustakaan yang telah dibuat dan bahan-bahan literasi lingkungan lainnya, updating buku-buku bacaan, dan edukasi kepada para siswa sekolah dasar.

Solusi yang diberikan kepada masyarakat di Desa Muara Gembong dalam menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan anak dengan cara memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan dalam melestarikan lingkungan. Pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui aksi mitigasi pengelolaan limbah dan peningkatan tutupan vegetasi serta aksi adaptasi melalui budidaya tanaman untuk meningkatkan ketahanan pangan. Aksi mitigasi dan budidaya tersebut akan dilakukan selama 2 tahun. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan warga dalam pembuatan sudut baca yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh anak sebagai sumber belajar dalam rangka menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan.

Dengan lingkungan yang bersih dan sehat serta kecukupan pangan masyarakatnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Muara Gembong.

## METODE

Untuk memecahkan masalah lingkungan akibat dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim, dapat dilakukan dengan cara membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah. Metode pendekatan yang dipilih adalah penyuluhan dan pelatihan. Metode ini dipilih agar masyarakat memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aksi mitigasi melalui pengelolaan dan pengolahan sampah. Tahapan yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:.

**TABEL 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Output
1	Penyusunan Konsep Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teridentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil penyuluhan</li> <li>• Teridentifikasi materi pelatihan/workshop</li> <li>• Teridentifikasi alokasi waktu pelatihan yang dibutuhkan.</li> <li>• Teridentifikasi metode pelatihan yang akan dilakukan.</li> <li>• Teridentifikasi sumber, media, dan alat pelatihan yang akan digunakan</li> </ul>
2	Penyusunan media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersusun media edukasi yang akan digunakan dalam bentuk power point, foto, video.</li> <li>• Tersusun buku saku yang akan diberikan kepada peserta.</li> </ul>
3	Persiapan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan dan alat penyuluhan</li> <li>• Berkoordinasi dengan pihak sekolah</li> <li>• Persiapan transportasi dan distribusi logistik</li> </ul>
4	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edukasi terkait lingkungan pada anak, dampak perubahan iklim, pelestarian lingkungan, aksi mitigasi pengelolaan sampah.</li> <li>• Pelatihan pemilahan sampah</li> <li>• Pelatihan daur ulang sampah organik</li> <li>• Pelatihan daur ulang sampah non organik</li> </ul>
5	Evaluasi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperoleh informasi tentang hasil program pendampingan</li> </ul>

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Rabu, 24 Juli 2024, oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan pembersihan sudut baca di ruangan kelas yang akan dijadikan perpustakaan mini (sudut baca). Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta gelar pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi. Sejak tahun 2022, Kecamatan Muara Gembong sudah bermitra dengan Fakultas Teknik UNJ dan menjadi wilayah binaan. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk memberikan

gambaran mengenai pentingnya menumbuhkembangkan rasa kepedulian sejak dini dengan cara membaca pada anak-anak agar dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sejak dini.

Sudut baca perlu ditata dengan hiasan dinding yang menarik agar siswa yang menarik untuk menyukai ruangan. Salah satu unsur dekorasi ruang membaca atau perpustakaan adalah hiasan dinding untuk meningkatkan minat membaca kepada guru-guru tentang pembuatan hiasan dinding. Guru-guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan pembelajaran dan peningkatan keterampilan serta penggerak wisata. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru SD Negeri Pantai Mekar 03 dalam hal literasi membaca.

Dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Dr. Uswatun Hasanah, M.Si., Vania Zulfa, S.Pd., M.Pd dan Dr. Vera Utami Gede Putri, M.Ds. beserta tim mahasiswa berupaya menumbuhkembangkan kepedulian anak-anak di SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi, melalui sudut baca yang berisi buku-buku cinta lingkungan. Pemberian edukasi melalui buku ini sebagai Sumber Belajar untuk Menumbuhkembangkan Kepedulian Lingkungan Anak di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui sudut baca yang dibuat nyaman, menarik, dan memiliki berbagai koleksi buku yang relevan dengan usia anak.

Selain itu cara mengurangi kerusakan akibat sampah, juga ditunjukkan kepada siswa dengan aksi nyata berupa hasil pengolahan limbah menjadi barang-barang yang berguna melalui teknik recycling. Hasil pengolahan limbah yang ditunjukkan diantaranya adalah meja nakas dari pot bekas, rak buku dari sisa kayu, bantal dari sisa bahan yang tidak terpakai, lilin dari minyak jelantah, wadah alat tulis dari kaleng bekas, vas bunga dari plastik bekas belanja. Hasil pengolahan limbah tersebut dimanfaatkan untuk menjadi dekorasi interior pada perpustakaan mini yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi. Semoga dengan penanaman nilai lingkungan melalui permainan pohon literasi dan hasil pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan kepada anak-anak.

Secara langsung terdapat tiga kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini, yaitu:

1. Edukasi terkait kepedulian lingkungan
2. Menunjukkan kepada siswa hasil nyata dari pengolahan limbah menjadi barang-barang yang berguna melalui teknik recycling. Hasil pengolahan limbah tersebut dimanfaatkan untuk menjadi dekorasi interior pada perpustakaan mini yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong,

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil awal bahwa telah terdapat wadah bagi siswa SD Negeri Pantai Mekar 03 untuk dapat mengembangkan literasi bacanya yaitu berupa sudut baca. Sudut baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi, baik di lingkungan sekolah, kantor, maupun di rumah. Berikut beberapa manfaat sudut baca:

#### 1. Meningkatkan Minat Baca:

- **Akses Mudah:** Sudut baca menyediakan akses mudah ke buku dan bahan bacaan lainnya, sehingga mendorong orang untuk membaca lebih sering.
- **Suasana Nyaman:** Sudut baca yang dirancang dengan nyaman dan menarik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca, membuat orang lebih betah berlama-lama membaca.
- **Koleksi Buku Menarik:** Menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik, sesuai dengan minat dan usia pembaca, dapat meningkatkan minat baca mereka.

#### 2. Meningkatkan Literasi:

- **Pengetahuan dan Wawasan:** Membaca buku dan bahan bacaan lainnya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca tentang berbagai topik.
- **Kemampuan Berpikir Kritis:** Membaca dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.
- **Keterampilan Berkomunikasi:** Membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- **Membangun Kebiasaan Positif:** Kebiasaan membaca di sudut baca dapat menjadi kebiasaan positif yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan mental.
- **Tempat Bersantai:** Sudut baca dapat menjadi tempat yang nyaman untuk bersantai dan melepas penat dari kesibukan sehari-hari.
- **Memperkuat Komunitas:** Sudut baca di lingkungan sekolah atau kantor dapat menjadi tempat untuk memperkuat komunitas dan menjalin hubungan antar individu melalui diskusi dan berbagi buku.

Sudut baca memiliki banyak manfaat penting, baik untuk meningkatkan minat baca dan literasi, maupun untuk membangun kebiasaan positif dan memperkuat komunitas. Oleh karena itu, dengan adanya pembuatan sudut baca di SDN 03 Muara Gembong memberikan angin segar bagi warga sekolah khususnya para siswa agar mendapatkan literasi membaca dan menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan sejak dini. Tentunya sudut baca ini juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini sangatlah penting untuk memastikan kelestarian alam di masa depan.

Berikut adalah dokumentasi sudut baca yang sudah dibuat di SDN 03 Muara Gembong:



**GAMBAR 1.** Pelaksanaan Pembuatan Sudut Baca di Kelas 1 SD Negeri 03 Muara Gembong

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak-anak:

1. Berikan Contoh yang Baik:

**Perilaku Ramah Lingkungan:** Orang tua dan orang dewasa di sekitar anak perlu menunjukkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti hemat air, hemat energi, dan membuang sampah pada tempatnya.

**Gaya Hidup Berkelanjutan:** Terapkan gaya hidup berkelanjutan di rumah, seperti menggunakan produk ramah lingkungan, mendaur ulang sampah, dan berkebun.

2. **Membersihkan Lingkungan:** Ajak anak untuk membersihkan lingkungan sekitar, seperti taman, pantai, atau sungai. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungan.
3. **Mendaur Ulang Sampah:** Ajarkan anak cara mendaur ulang sampah dan jelaskan manfaatnya bagi lingkungan.

Ajarkan Pengetahuan tentang Lingkungan:

**Baca Buku dan Cerita tentang Lingkungan:** Bacakan buku dan cerita tentang lingkungan kepada anak. Cerita-cerita ini dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

**Kunjungi Tempat Wisata Alam:** Ajak anak mengunjungi tempat wisata alam, seperti gunung, pantai, atau hutan. Pengalaman ini dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap alam.

**Diskusikan tentang Masalah Lingkungan:** Diskusikan dengan anak tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar, seperti polusi udara, pencemaran air, dan perubahan iklim.

4. **Berikan Apresiasi dan Dukungan:**

**Berikan Pujian:** Berikan pujian kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku ramah lingkungan.

**Dukung Kreativitas Anak:** Dukung kreativitas anak dalam membuat karya seni atau proyek tentang lingkungan.

**Libatkan Anak dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan:** Libatkan anak dalam kegiatan pelestarian lingkungan di komunitas, seperti menanam pohon atau membersihkan sungai.

5. **Jadikan Pembelajaran Menyenangkan:**

**Gunakan Permainan dan Aktivitas Interaktif:** Gunakan permainan dan aktivitas interaktif untuk mengajarkan anak tentang lingkungan.

**Buatlah Belajar Menyenangkan:** Buatlah proses belajar tentang lingkungan menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak.

**Hubungkan dengan Kehidupan Sehari-hari:** Hubungkan pembelajaran tentang lingkungan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi. Orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar dan menerapkan perilaku ramah lingkungan. Dengan upaya bersama, kita dapat menumbuhkan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk melestarikannya.

Pemilihan sudut baca yang dirancang, berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Memilih lokasi yang tenang dan nyaman.
2. Mendesain sudut baca dengan menarik dan sesuai dengan selera pembaca.

3. Menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik.
4. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca.
5. Mempromosikan penggunaan sudut baca kepada seluruh siswa.

Dengan membuat dan melestarikan sudut baca, kita dapat meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, serta membangun generasi yang lebih cerdas dan berpengetahuan.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan yang berkelanjutan dengan adanya sudut baca.
2. Aksi Berkelanjutan: Dengan meningkatnya literasi lingkungan, orang lebih cenderung mengambil tindakan konkret dalam mendukung lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan energi terbarukan, atau mendukung upaya pelestarian alam.
3. Keterampilan Pemecahan Masalah: Literasi lingkungan dapat membekali individu dengan keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan untuk memahami masalah lingkungan yang kompleks dan merancang solusi yang efektif.
4. Partisipasi dalam Keputusan Lingkungan: Individu yang memiliki literasi lingkungan yang baik dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam keputusan-keputusan lingkungan di tingkat komunitas, regional, atau global.
5. Kesadaran Terhadap Kerentanan Lingkungan: Literasi lingkungan dapat membantu mengungkapkan kerentanan lingkungan dan dampak perubahan iklim, membantu orang mempersiapkan diri dan beradaptasi.
6. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Literasi lingkungan dapat merangsang imajinasi dan kreativitas dalam merancang solusi berkelanjutan, baik dalam desain produk ramah lingkungan maupun dalam cara pandang terhadap tantangan lingkungan.
7. Pendidikan dan Pengajaran yang Lebih Holistik: Pohon literasi lingkungan dapat memperkaya kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran, memberikan pandangan yang lebih holistik kepada siswa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Pantai Mekar 03, Kecamatan Muara Gembong berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang besar baik dari sekolah maupun dari para siswa. Dengan adanya kegiatan ini kami harapkan dapat menjadi momentum untuk menumbuhkembangkan literasi siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada SD Negeri 03 Muara Gembong yang telah berlapang hati menerima tim pengabdian masyarakat kami untuk dapat berpartisipasi dalam menumbuhkembangkan literasi membaca dan juga kepedulian lingkungan anak sejak dini.

## REFERENSI

- Akther, J. (2020). Influence of UNESCO in the Development of Lifelong Learning. *Open Journal of Social Sciences*, 8(03), 103.
- Alexander, F., & Galina, M. (2020). Current trends in media and information literacy in research and scientific publications of the early 21st century. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 153-163.
- Indriawan, D., Taofiqurohman, A., Riyantini, I., & Faizal, I. (2021). Respon dan Presepsi Masyarakat Terhadap Tumpahan Minyak pada Ekosistem Mangrove, Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jurnal Berdaya*, 1(2), 47-52.
- Faizal, I., Purba, N. P., Khan, A. M., & Yebelanti, A. (2021). Persepsi masyarakat terkait isu sampah pada ekosistem dan perairan di kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Berdaya*, 1(1), 1-9.
- Koyuncu, İ., & Fırat, T. (2020). Investigating reading literacy in PISA 2018 assessment. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(2), 263-275.
- Maulani, A., Taufiq-SPJ, N., & Pratikto, I. (2021). Perubahan lahan mangrove di pesisir muara gembong, bekasi, jawa barat. *Journal of Marine Research*, 10(1), 55-63.
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *Journal of Turkish Science Education*, 11(1), 3-23.
- Sari, Y. P., Salampessy, M. L., & Lidiawati, I. (2018). Persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Perennial*, 14(2), 78-85.
- Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2023). Pohon Literasi Sebagai Sumber Belajar untuk Menumbuhkembangkan Kepedulian Lingkungan Anak di Muara Gembong. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, pp. SNPPM2023L-12)

